



PENERAPAN MOTIF RAGAM HIAS *PUCOEK OEN NILAM* KHAS ACEH JAYA PADA TUDUNG SAJI

Abdillah^{1*}, Ismawan¹, Tengku Hartati¹

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala
abdillah2702@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penerapan Motif Ragam Hias *Pucoek Oen Nilam* khas Aceh Jaya pada Tudung Saji”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan motif ragam hias *Pucoek Oen Nilam* khas Aceh Jaya pada tudung saji. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan motif ragam hias *Pucoek Oen Nilam* khas Aceh Jaya pada tudung saji. Subjek pada penelitian ini adalah Mak Leot Aisyah, sebagai masyarakat yang menciptakan kreatifitas penerapan ragam hias motif *Pucoek Oen Nilam*. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan motif ragam hias *Pucoek Oen Nilam* pada tudung saji yang ada di Aceh Jaya. Data diperoleh dengan Teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah dengan mereduksi data terlebih dahulu kemudian menyajikannya dalam bentuk uraian singkat dan akhirnya dilakukan verifikasi data. Penerapan motif ragam hias *Pucoek Oen Nilam* khas Aceh Jaya pada tudung saji (*sange*) ini menggunakan beberapa tahapan diantaranya: Proses menggunting kain, Proses melilitkan kawat dengan pita hitam, Proses menempelkan kain yang telah dibordir pada kerangka kawat tudung saji, Proses menjahit hiasan pada tudung saji, dan Hasil dari proses pembuatan tudung saji motif *Pucoek Oen Nilam*. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan motif *Pucoek Oen Nilam* pada seni kriya tekstil pada tudung saji menggunakan Teknik bordir dan Teknik tempel manual pada kerangka tudung saji.

Kata kunci: Motif, Ragam Hias, *Pucoek Oen Nilam*

ABSTRACT

This research is entitled "Application of Aceh Jaya's typical Pucoek Oen Patchouli Decorative Motifs to the Saji Tudung". The formulation of the problem in this research is how to apply the Pucoek Oen Nilam decorative motif typical of Aceh Jaya to serving hoods. The aim of this research is to describe how to apply the Pucoek Oen Nilam decorative motif typical of Aceh Jaya to serving hoods. The subject of this research is Mak Leot Aisyah, as a community member who creates creativity in applying various decorative Pucoek Oen Nilam motifs. The object of this research is the application of Pucoek Oen Nilam decorative motifs to serving hoods in Aceh Jaya. Data was obtained using interview and documentation techniques. The analysis used is to reduce the data first, then present it in the form of a short description and finally verify the data. The application of the Pucoek Oen Nilam decorative motif typical of Aceh Jaya on the serving hood (sange) uses several stages including: The process of cutting the cloth, The process of wrapping the wire with black ribbon, The process of attaching the embroidered cloth to the wire frame of the serving hood, The process of sewing decorations on the hood serving, and the results of the process of making a Pucoek Oen Nilam motif serving hood. So the results of the research show that the application of the Pucoek Oen Nilam motif in textile craft arts on serving hoods uses embroidery techniques and manual pasting techniques on the serving hood frame.

Keywords: Motifs, Decorative Variety, *Pucoek Oen Nilam*



PENDAHULUAN

Seni rupa adalah ungkapan ide atau perasaan yang estetis dan bermakna dari pembuatnya yang diwujudkan melalui media rupa yang bisa ditangkap dan dirasakan dengan rabaan dan penglihatan. Perwujudan ini merupakan hasil pengolahan konsep titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu. Berdasarkan fungsi seni rupa, karya seni rupa ada yang dibuat dengan pertimbangan utama untuk memenuhi fungsi praktis atau terapan (*applied art*), dan ada juga yang dibuat dengan tujuan untuk dinikmati keindahan dan keunikannya saja tanpa mempertimbangkan fungsi praktisnya. Seni terapan adalah seni yang dihasilkan menggunakan tangan, melalui berbagai media seni. Terapan merupakan seni kerajinan yang menghasilkan sebuah karya yang memiliki manfaat dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya jenis seni kriya yaitu seni kriya tekstil. Aceh memiliki beragam motif hias, seperti motif hias flora dan fauna namun yang dominan digunakan oleh masyarakat Aceh adalah motif hias flora dan jarang sekali menggunakan motif hias fauna. Untuk ragam motif hias Aceh sendiri salah satunya dapat dilihat pada tudung saji khas Aceh Jaya. Tudung saji merupakan alat penutup makanan yang digunakan pada saat upacara adat Aceh berlangsung. Di Aceh tudung saji biasa disebut dengan *sange*. Ragam hias tersebut yaitu motif *Pucoek Oen Nilam* pada tudung saji yang terdapat di Kabupaten Aceh Jaya. Motif hias tersebut mulanya hadir dikarenakan sentra produksi minyak nilam pada tahun 1998 menduduki masa kejayaan dan bahkan pernah mencapai harga tertinggi sehingga masyarakat petani nilam merasakan puncak kejayaannya.

Berangkat dari fenomena tersebut, masyarakat setempat bersama Lembaga Dekranasda dan bekerja sama dengan pemerintah kabupaten Aceh Jaya melalui Dinas Perindustrian dan perdagangan menciptakan motif ragam hias *Pucoek Oen Nilam* sebagai karya seni khas daerah dan kemudian memperoleh hak paten sebagai motif khas Aceh Jaya pada tanggal 10 November 2020. Sejalan dengan perkembangan dunia industry, kini ukiran motif *Pucoek Oen Nilam* telah dikembangkan sebagai hasil industri kerajinan rumah tangga dengan menggunakan teknik bordir di atas kain dengan beragam media lainnya. Motif *Pucoek Oen Nilam* yang terdapat di tudung saji (*sange*) dalam proses penciptaannya menggunakan Teknik bordir dan Teknik tempel manual. Motif *Pucoek Oen Nilam* yang ada pada tudung saji merupakan unsur pokok sebuah ornamen yang diterapkan untuk menambah nilai keindahan suatu objek.

Hadirnya beragam bentuk dan motif-motif yang diterapkan pada seni kriya tudung saji khas Aceh (*sange*) modern tentunya juga dipengaruhi proses pembuatan kerajinan tudung saji Aceh (*sange*) yang ada di gampong *Kede Krueng Sabee*. Pembuatan dan penerapan ragam hias motif *Pucoek Oen Nilam* pada tudung saji ini diharapkan dapat memberikan respon yang baik bagi pemakai kerajinan tudung saji Aceh (*sange*) agar dapat menghargai keberadaan kerajinan seni kriya tudung saji Aceh yang berkembang ditengah masyarakat Aceh Jaya, khususnya di *gampong Kede Krueng Sabee*, Kecamatan *Krueng Sabee*, Kabupaten Aceh Jaya. Penerapan ragam hias motif *Pucoek Oen Nilam* yang terdapat pada tudung saji khas Aceh Jaya ini diharapkan agar dapat terus berkembang dan berinovasi karena ragam hias motif *Pucoek Oen Nilam* merupakan sebuah identitas masyarakat Aceh Jaya yang harus terus dilestarikan oleh generasi muda.

Penggunaan kain pada kerangka termasuk suatu hal yang unik, dikarenakan pada dasarnya proses melapisi kain motif pada tudung saji (*sange*) menggunakan tusuk jahit benang emas, namun berbeda dengan tudung saji Mak Loet Aisyah di Aceh Jaya, yaitu menggunakan cara yang praktis dengan teknik tempel manual menggunakan lem. Karena ragam hias motif *Pucoek Oen Nilam* merupakan sebuah identitas masyarakat Aceh Jaya yang harus terus dilestarikan, maka peneliti berharap dengan penelitian ini mampu untuk lebih mengenalkan dan memperluas pemahaman masyarakat terhadap hadirnya penerapan motif *Pucoek Oen Nilam* pada karya seni tudung saji (*sange*) khas Aceh Jaya. Berdasarkan observasi dari peneliti, hal ini memicu ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian menerapkan ragam hias motif *Pucoek Oen Nilam* sebagai bentuk untuk mencintai dan melestarikan produk lokal dari Aceh yang unik, berbeda dan penuh sejarah.



METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Kualitatif
2. Jenis penelitian Deskriptif

Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar yang bersifat uraian tentang proses penerapan motif *Pucoek Oen Nilam* pada tudung saji. Data yang dikumpulkan berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dideskripsikan sehingga memberikan kejelasan kenyataan.

Lokasi dan Waktu Penelitian	Subjek dan Objek penelitian
<ol style="list-style-type: none">a. Gampong Dusun Kembang, Desa Krueng Sabee, Kecamatan Krueng Sabee, Kabupaten Aceh Jaya.b. Tanggal 01-10 Desember 2022	<ol style="list-style-type: none">a. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah Mak Loet Aisyah, sebagai masyarakat yang menciptakan kreatifitas penerapan ragam hias motif <i>Pucoek Oen Nilam</i>.b. Objek penelitian ini adalah penerapan motif ragam hias <i>Pucoek Oen Nilam</i> pada tudung saji yang ada di Aceh Jaya.
Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
<ol style="list-style-type: none">a. Observasi Observasi ini berfungsi untuk mendapatkan informasi data tentangb. Wawancara Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatapmuka secara individual.c. Dokumentasi Kamera foto dan vidio sebagai salah satu cara yang diperoleh data yang tepat, cepat dan efesien.	Menurut (Sugiyono, 2014:240) Hasil penelitian dan observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, dimasyarakat, dan autobiografi. Tahap analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none">1) Reduksi data2) Penyajian data3) Verifikasi data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Motif *Pucoek Oen Nilam* ini merupakan motif khas yang menjadi sebuah identitas dari masyarakat Aceh Jaya. Bukan hanya sekedar motif yang terdapat di sebuah produk saja, tetapi motif ragam hias *Pucoek Oen Nilam* memiliki makna yang begitu dalam. Menggunakan motif ragam hias *Pucoek Oen Nilam* dalam aneka produk kerajinan dan terangkatnya motif ini menjadikan motif ini sebagai karakter kebanggaan daerah Kabupaten Aceh Jaya. Salah satunya adalah produk tudung saji yang diciptakan oleh Mak Loet Aisyah. Hadirnya motif *Pucoek Oen Nilam* mendorong para pelaku usaha khususnya produk *souvenir* daerah untuk menerapkan motif tersebut pada tudung saji dan produk lainnya.

Bahan yang dibutuhkan dalam penerapan motif ragam hias *Pucoek Oen Nilam* pada tudung saji adalah kain katun toyobo sebagai media utama dalam proses pembuatan motif ini. Selain itu, bahan lainnya yang dibutuhkan adalah benang sutra yang menjadikan motif *Pucoek Oen Nilam* ini memiliki daya pikat yang cukup tinggi. Daun nilam yang dipilih adalah daun yang memiliki empat ruas dibagian kiri dan kanan daun, satu ruas di ujung daun sehingga berjumlah Sembilan ruas yang melambangkan Sembilan kecamatan dan kabupaten Aceh Jaya.



Penerapan motif ragam hias *Pucoek Oen Nilam* khas Aceh Jaya pada tudung saji (*sange*) ini menggunakan beberapa tahapan diantaranya 1) Proses menggunting kain, 2) Proses melilitkan kawat dengan pita hitam, 3) Proses menempelkan kain yang telah dibordir pada kerangka kawat tudung saji, 4) Proses menjahit hiasan pada tudung saji, 5) Hasil dari proses pembuatan tudung saji motif *Pucoek Oen Nilam*. Proses pembuatan motif *Pucoek Oen Nilam* pada tudung saji ini juga memerlukan alat. Alat yang digunakan diantaranya seperti mesin bordir, gunting, dan alat lem tembak. Sedangkan teknik yang digunakan dalam proses pembuatan motif *Pucoek Oen Nilam* pada tudung saji menggunakan Teknik bordir dan Teknik tempel manual.

Prinsip kesederhanaan pada tudung saji (*sange*) terdapat pada mayoritas motif yang digunakan hanya pada bagian dasar saja, sedangkan pada bagian tengahnya terkesan kosong. Bagian kosong inilah yang menjadikan prinsip kesederhaan muncul dalam penerapan motif *Pucoek Oen Nilam* pada tudung saji (*sange*) khas Aceh Jaya ini. Prinsip keselarasan pada tudung saji (*sange*) terdapat pada motif *Oen Nilam* yang disusun secara selaras/berderetan dengan ukuran, bentuk dan posisi yang sama/sejajar meskipun memiliki pewarnaan yang berbeda disetiap daunnya.

Prinsip kesatuan pada tudung saji (*sange*) terdapat pada setiap unsur yaitu warna, bentuk dan posisi pola motif *Oen Nilam* memiliki hubungan kesatuan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini yang menjadikan setiap warna, bentuk dan unsur yang terdapat pada ragam hias ini menyatu tidak terpisahkan. Prinsip keseimbangan pada tudung saji (*sange*) terdapat pada penerapan bentuk motif yang digunakan. Penerapan motif *Pucoek Oen Nilam*, *Lhe Sagoe Bukulah*, *Lingko'k Kreh*, *Pucoek Paku*, dan *Taloe Meuputa* itu seimbang disetiap sisi tudung saji dan tidak ada motif yang naik turun.

Prinsip irama/ritme pada tudung saji (*sange*) ini terdapat pada pengulangan pola yang sama pada bordiran motif *Pucoek Oen Nilam*, *Lhe Sagoe Bukulah*, *Lingko'k Kreh*, *Pucoek Paku*, dan *Taloe Meuputa*. Motif inilah yang menjadi irama dalam penataan sebuah elemen yang harmonis. Selanjutnya prinsip selang-seling pada tudung saji (*sange*) ini terdapat pada penggunaan beberapa warna seperti warna hijau, merah dan hitam pada motif *Pucoek Oen Nilam* yang diterapkan berbeda dilakukan secara selang-seling dan diulang sampai seterusnya.

Unsur-unsur desain dalam tudung saji (*sange*) ini terdapat pada bentuk atau pola motif ragam hiasnya. Dimana pola yang digunakan berbentuk daun nilam yang menjadi icon dari Kabupaten Aceh Jaya. Kemudian unsur desain lainnya terdapat pada penggunaan warna yang digunakan disetiap pola atau motif hias. Pemilihan warna seperti kuning, hijau, merah dan hitam yang terdapat pada tudung saji motif *Pucoek Oen Nilam* tersebut merupakan warna-warna khas Aceh. Warna khas Aceh terdiri dari warna merah, kuning, hijau, dan hitam. Setiap warna mempunyai arti dan makna dari setiap warnanya. Warna merah berarti kuat, berani, percaya diri, gairah. Warna kuning memiliki makna muda, gembira, keceriaan dan warna kuning ini dipakai oleh para kerajaan pada masa penjajahan. Warna hijau memiliki arti kesejukan, keberuntungan, kesehatan dan warna hijau ini dilambangkan dengan keislaman atau para ulama. Warna hitam memiliki arti elegan, kuat, tenang, sepi dan warna hitam pada masa kerajaan dipakai oleh rakyat biasa atau ulebalang. Pemilihan warna pun pada proses pembuatan tudung saji *Pucoek Oen Nilam* ini tidak memodifikasi warna namun tetap menggunakan warna dasar khas Aceh sehingga pandangan warnanyapun terlihat kontras dimana berlawanan dengan warna lainnya.



SIMPULAN

Motif *Pucoek Oen Nilam* merupakan motif khas Aceh Jaya yang terdapat pada penerapan salah satu produk lokal yaitu tudung saji (*Sange*). Motif *Pucoek Oen Nilam* yang terdapat pada tudung saji merupakan motif khas daerah Kabupaten Aceh Jaya yang melambangkan kejayaan dan kesuburan yang dapat meningkatkan ekonomi. Disamping juga dapat menyatukan masyarakat, ibarat minyak nilam yang berfungsi sebagai pengikat wewangian. Daun nilam yang dipilih adalah daun yang memiliki empat ruas dibagian kiri dan kanan daun, satu ruas di ujung daun sehingga berjumlah Sembilan ruas yang melambangkan Sembilan kecamatan dan kabupaten Aceh Jaya.

Penerapan motif *Pucoek Oen Nilam* pada tudung saji khas Aceh Jaya menggunakan beberapa Teknik yaitu Teknik bordir dan Teknik tempel manual dalam proses pembuatannya pada media kain toyobo. Terdapat beberapa penerapan motif ragam hias *Pucoek Oen Nilam* pada tudung saji yang terdiri dari *Oen Nilam*, *Lhe Sagoe Bukulah*, *Lingko'k kre'h*, *Pucoek Paku*, dan *Taloe Meuputa*. Proses pembuatan tudung saji ini cukup sederhana, hanya saja pada saat proses membordir pola motif ragam hias *Pucoek Oen Nilam* pada bidang kain biasanya menghabiskan waktu 1-3 hari.

Motif *Pucoek Oen Nilam* terus diterapkan dengan adanya teknologi yang sudah berkembang lebih maju dan peran dari masyarakatnya yang terus berupaya untuk melestarikan motif ini, didukung juga dengan peran pemerintah Kabupaten Aceh Jaya. Serta motif ini juga sudah di hak patenkan dan menjadi icon dari Kabupaten Aceh Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisendjaja, Yusuf Hilmi. 2003. *Warna dan Maknanya Dalam Kehidupan*. Jakarta: UPI
- Alwi, (2004). *Foto Jurnalistik Metode Memotret Dan Mengirim Foto Ke Media*. Bumi Aksara, Jakarta
- Anggraini, L. S. & Nathali, K. (2014). *Desain Komunikasi Visual Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula*, Bandung: Nuansa.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia Silmi Azka (2019), *Penerapan Motif Batik Yogyakarta Pada Desain Interior Hotel Inside by Melia di Jakarta Selatan*. Universitas Trisakti, Jakarta.
- Barbara. (2012). *ACLS Study Guide*. Unites States of America : Elsevier
- Bastomi, Suwaji. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2003.
- Budi, C. 2012. *Konsep Dasar Seni Rupa SD*. Makalah
- Bungin, Burhan (2001) *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta:Gajah Mada Press.
- Dewi, Rosmala. 1994. *Seni Kerajinan dan Pelengkap Busana*. Banda Aceh:
- Dharsono. 2004 . *Seni Rupa Modern*, Rekayasa Sains, Bandung.
- Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Erika, 2015. *Pengaruh Rasio Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan Tarif Pajak Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 17, No.2. Hal: 143-148. ISSN: 1410-9875.
- Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Tiara Wacana.
- Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books
- Haryono, Timbul. 2002. *Terminologi dan Perwujudan Seni Kriya Masa Lalu dan Masa Kini Sebuah Pendekatan Historis-Arkeologi*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Hery Suhersono . (2011): *Mengenal Lebih Dalam Bordir Lukis Transformasi Seni Kriya Ke Seni Lukis*, Jakarta: Dian Rakyat
- Leigh, Barbara. 1989. *Tangan-tangan Terampil Seni Kerajinan Aceh*. Jakarta:Djambatan.
- Miftahurrahmat Amar,(2013) “*Penerapan Prinsip Desain Dalam Elemen Grafis Pada Ilustrasi Gambar Berita Utama Surat Kabar Tribun Jambi*”.(Skripsi Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau)
- Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya
- Nawawi (1991), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.



- Nugroho, Riant. 2003. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Prayitno dan Erman Amti. 2012. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rosnidar (2016), *Penerapan Motif Aceh Pada Kerajinan Bordir di Desa Lamnga Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar*. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Sahria dan Abd. Hamid Muchtar (1992), *Seni Ragam Hias Kain Tenun Sul-Sel*. Seni Rupa Student Centre: IKIP Ujung Pandang.
- Sanyoto, Sadjiman(2010). “*Elemen-Elemen Seni Rupa dan Desain*” Yogyakarta: Jalasutra.
- Soedarsono, (2002) *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Soedarsono. 2002. *Metodelogi Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:ALFABETA
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sulaiman, dkk.1992. *Aceh Manusia Masyarakat Adat dan Budaya, Banda Aceh*: PDIA.
- Sumanto. 2015. *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara, Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- Sutopo. (2019), *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.
- Toekio M. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*, Bandung :Angkasa